



Analisis Asesmen Diagnostik dan Asesmen Sumatif pada Materi Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Mataram

Suci Setiawati^{1*}, Siti Rohana Hariana Intiana¹, Syaiful Musaddat¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1896>

Article Info:

Received : 30 April 2026

Revised : 05 Mei 2026

Accepted : 15 Mei 2026

Published : 19 Mei 2026

Correspondence:

Suci Setiawati

Phone: +6287833277443

Abstract: This study aims to analyze the forms and implementation of diagnostic assessment and summative assessment in Indonesian language learning on the topic of folk poetry texts for seventh-grade students at SMP Negeri 14 Mataram. This study employed a descriptive qualitative research design. Data were obtained through document studies and observations. The data sources included teaching modules or lesson plans (RPP) and classroom learning activities. The research focused on Indonesian language learning with the topic of folk poetry texts for seventh-grade students at SMP Negeri 14 Mataram, where assessment implementation has been applied since the 2022/2023 academic year. Based on the initial observation conducted on April 21, 2026, students showed relatively positive responses to cognitive diagnostic assessments because they were conducted at the beginning of the learning process and were not overly demanding, allowing students to demonstrate their initial abilities more comfortably. In contrast, students tended to be more serious during summative assessments because these were related to the learning outcomes they had achieved. However, several challenges were identified in the implementation process, including differences in students' abilities and varying levels of learning motivation.

Keywords: Diagnostic Assessment; Summative Assessment; Folk Poetry Texts; Indonesian Language Learning; Merdeka Curriculum.

Citation: Setiawati, S., Intiana, S. R. H., & Musaddat, S. (2026). Analisis Asesmen Diagnostik dan Asesmen Sumatif pada Materi Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1407-1505. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1896>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing. Dalam rangka menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Salah satu aspek penting yang menjadi fokus dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah asesmen pembelajaran. Asesmen tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat ukur hasil belajar akhir siswa, tetapi lebih sebagai proses yang integral dalam pembelajaran untuk memberikan umpan balik, mendorong refleksi, serta meningkatkan kualitas

pembelajaran. Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka di SMPN 14 Mataram, guru mulai merancang asesmen yang berlandaskan pada tujuan pembelajaran yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Dari tujuan pembelajaran tersebut, guru menyusun indikator pencapaian dan mengembangkan instrumen asesmen yang bervariasi sesuai dengan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Dalam praktiknya, sekolah ini berhadapan dengan beragam karakter anak, baik yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak dengan hambatan belajar, maupun anak reguler dengan kemampuan belajar yang bervariasi. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu merancang program pembelajaran yang tidak seragam, melainkan bersifat fleksibel dan

responsif terhadap kebutuhan setiap anak.(Andriani et al., 2025). Di sinilah pentingnya asesmen: ia menjadi pintu masuk untuk memahami profil peserta didik secara menyeluruh, yang kemudian dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran individual maupun klasikal.Melalui asesmen, guru dapat mengidentifikasi potensi sekaligus kesulitan yang dialami anak. Misalnya, ada siswa yang unggul dalam keterampilan motorik namun memiliki hambatan dalam membaca, atau sebaliknya, siswa yang cepat memahami bacaan tetapi kesulitan dalam interaksi sosial. Tanpa asesmen yang tepat, guru berisiko menerapkan strategi pembelajaran yang tidak relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pendidikan inklusif sulit tercapai. Sebaliknya, dengan asesmen yang baik, guru dapat menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI) yang menekankan pada pengembangan kekuatan anak, sekaligus memberikan dukungan pada area yang menjadi hambatannya.(Fatkhurohmah et al., 2024).

Kemendikbud (2022) menyebutkan bahwa asesmen merupakan tindakan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan bukti pencapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memandang asesmen dan pembelajaran sebagai satu siklus, dimana asesmen memberikan data tentang perencanaan pembelajaran yang diperlukan dan informasi dari asesmen tersebut digunakan untuk menilai efektivitas proses pembelajaran yang sedang terjadi. Asesmen merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Asesmen pembelajaran yang tidak dirancang dengan tepat tentu saja akan menimbulkan data yang kurang tepat mengenai pencapaian tujuan pembelajaran siswa (Zufiyardi, 2021). Asesmen diagnostik dan asesmen sumatif menjadi fokus penelitian karena keduanya saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kebutuhan siswa di awal pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif membantu guru mengevaluasi hasil pembelajaran di akhir periode. Dengan menggunakan kedua jenis asesmen ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan prestasi siswa. Secara sintaksis, penelitian ini diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan, serta kesulitan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai. Hasil asesmen diagnostik kemudian dianalisis dan dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga strategi, metode, dan materi yang digunakan sesuai dengan kondisi peserta didik. Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang secara khusus dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan, kelebihan, dan kelemahan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan

kemampuan, kebutuhan, dan kondisi siswa (Sayyidatul Hasna, Mira Azizah, and Espiyati 2023). Berdasarkan hasil penilaian diagnostik, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan mengoptimalkan penyampaian pembelajaran (Kusumawardani and Khusna 2024). Sedangkan asesmen sumatif ialah proses penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran telah berakhir dan dianggap selesai. Jenis penilaian ini memberi peringkat premium di akhir proses pembelajaran. Penilaian ini disusun sedemikian rupa sehingga kinerja siswa secara keseluruhan dicatat secara sistematis. Meskipun penilaian tersebut tidak memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, namun hasil penilaian ini sering kali mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Adinda et al. 2021). Dengan demikian, sintak penelitian ini meliputi perencanaan asesmen, pelaksanaan asesmen diagnostik, analisis hasil diagnostik, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen sumatif, serta analisis hasil asesmen sumatif guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan dan efektivitas asesmen dalam pembelajaran.

Dengan demikian, asesmen berbasis Kurikulum Merdeka memiliki peran strategis dalam mengukur perkembangan kompetensi siswa sekaligus mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama kurikulum ini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan asesmen masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman guru terhadap prinsip asesmen, kesesuaian instrumen asesmen dengan tujuan pembelajaran, maupun keterlibatan siswa dalam proses penilaian. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana asesmen pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dirancang dan diimplementasikan oleh guru di SMPN 14 Mataram.

Asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi sebagai alat diagnostik untuk memahami kebutuhan belajar individu, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks pembelajaran modern, asesmen juga menjadi instrumen penting untuk memastikan ketercapaian kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Oleh karena itu, asesmen perlu didesain sedemikian rupa agar mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan belajar peserta didik. Di era kurikulum merdeka dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*studentcentered learning*), asesmen dituntut untuk lebih adaptif, kontekstual, dan bersifat formatif yang

memberikan umpan balik berkelanjutan. Penelitian mengenai "Analisis Asesmen Diagnostik dan Asesmen Sumatif Pada Materi Teks Puisi Rakyat Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Mataram" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik asesmen yang diterapkan guru, sejauh mana asesmen tersebut selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru, sekolah, maupun pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang berkarakter, kritis, kreatif, dan adaptif dapat terwujud.

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2017), penelitian kualitatif berfokus pada pengungkapan makna dan deskripsi data dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka dengan memperhatikan konteksnya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dan meramalkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang memudahkan proses penelitian. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan deskripsi yang mendalam mengenai bentuk asesmen diagnostik dan asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik dan sumatif pada materi teks puisi rakyat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi makna yang lebih mendalam dari data yang diperoleh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Data dianalisis dengan cara kualitatif. Proses analisis data melalui beberapa tahapan yakni, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian melalui studi dokumen dan

observasi, kemudian dilanjutkan dengan tahapan mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada aspek utama, mencari tema, dan menemukan pola dari kata. Setelah data direduksi, langkah berikutnya yaitu menyajikan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data yang berkaitan dengan asesmen diagnostik dan asesmen sumatif. Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Untuk memperoleh kesimpulan data hasil observasi dan dokumentasi dibandingkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penyajian analisis data dilakukan secara informal dengan mendeskripsikan pelaksanaan dan bentuk-bentuk asesmen diagnostik dan asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Mataram.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menganalisis serta mendeskripsikan masalah terkait dengan analisis asesmen diagnostik dan asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Mataram. Dimana peneliti memperoleh data menggunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen studi dokumen dan observasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan membahas analisis asesmen diagnostik dan asesmen sumatif dalam materi teks puisi rakyat pada siswa.

Bentuk Asesmen Diagnostik dan Asesmen Sumatif pada Materi Teks Puisi Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk asesmen diagnostik dan bentuk asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat menunjukkan hasil yang sangat baik. Guru menyiapkan media pembelajaran dengan baik, memberikan petunjuk yang jelas, dan mengelola kelas secara kondusif selama kegiatan asesmen berlangsung. Siswa juga tampak aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan asesmen. Selain itu, guru menerapkan berbagai bentuk asesmen seperti asesmen diagnostik dan asesmen sumatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tabel 1. Hasil Studi Dokumentasi Bentuk Asesmen

Jenis Dokumen	Indikator yang Dikaji	Kode Indikator	Sumber dokumentasi	
			Iya	Tidak
Rencana Pembelajaran (RPP) / Modul Ajar	Terdapat rumusan tujuan pembelajaran	I1	✓	
	Jenis dan bentuk asesmen (diagnostik dan sumatif)	I2	✓	

	Kesesuaian dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka	I3 ✓
Laporan Hasil Asesmen Siswa	Jenis asesmen yang digunakan	I1 ✓
	Bentuk instrumen (tes tertulis, portofolio, proyek)	I2 ✓
	Teknik penilaian yang diterapkan	I3 ✓
Silabus / Dokumen Pembelajaran	Rumusan capaian pembelajaran Teks Puisi Rakyat	I1 ✓
	Keterkaitan materi dengan asesmen	I2 ✓
Buku Pegangan Guru dan Siswa	Materi pokok dan penunjang	I1 ✓
	Latihan soal atau asesmen dalam buku	I2 ✓
Instrumen Asesmen (soal, rubrik, lembar observasi, dll.)	Kesesuaian instrumen dengan tujuan pembelajaran	I1 ✓

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 14 Mataram, diperoleh berbagai dokumen pendukung yang menunjukkan bentuk asesmen diagnostik dan bentuk asesmen sumatif dalam teks puisi rakyat pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menganalisis dokumen terkait berupa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, laporan hasil asesmen siswa, silabus atau dokumen capaian belajar siswa, buku pegangan guru dan siswa, dan instrumen asesmen. Setiap dokumen dianalisis untuk mengetahui bentuk dan teknik asesmen yang digunakan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar

Dokumen RPP atau Modul Ajar yang dianalisis menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan keselarasan antara tujuan, kegiatan dan asesmen. Rumusan Tujuan Pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada elemen membaca dan memirsa. Tujuan yang ditetapkan bersifat operasional, misalnya "*peserta didik mampu mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam di dalam teks puisi rakyat berupa ciri-ciri syair, pantun dan gurindam*", yang menunjukkan orientasi pada pencapaian kompetensi nyata.

Selain itu, jenis dan bentuk asesmen yang tercantum dalam RPP telah mencakup asesmen diagnostik yang diberikan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pelajaran, dan asesmen sumatif yang diberikan di akhir pembelajaran untuk menilai hasil belajar secara menyeluruh. Kesesuaian antara asesmen dan capaian pembelajaran juga terlihat jelas melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, RPP/Modul Ajar yang

digunakan telah memenuhi prinsip *constructive alignment* antara tujuan kegiatan dan asesmen.

Laporan Hasil Asesmen Siswa

Dokumen laporan hasil asesmen siswa menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai jenis asesmen. Guru menerapkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran serta menerapkan asesmen sumatif di akhir pembelajaran untuk menilai hasil belajar siswa.

Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis, teknik asesmen yang diterapkan meliputi observasi terhadap aktivitas belajar siswa, penugasan individu maupun kelompok serta tes tulis. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa laporan hasil asesmen siswa di SMP Negeri 14 Mataram mencerminkan pelaksanaan asesmen yang menilai kemampuan siswa secara holistik.

Silabus/Dokumen Capaian Pembelajaran

Dokumen silabus atau capaian pembelajaran (CP) menjadi acuan penting dalam perencanaan asesmen. Berdasarkan hasil analisis, CP Bahasa Indonesia yang digunakan khususnya pada Materi Teks Puisi Rakyat telah merumuskan kompetensi inti yang berorientasi pada kemampuan menalar. Capaian Pembelajaran mencakup kemampuan memahami dan menghasilkan teks sesuai materi teks pembelajaran. Keterkaitan antara materi dengan asesmen tampak jelas, di mana materi ajar dihubungkan dengan asesmen yang relevan. Sebagai contoh pada pembelajaran teks puisi rakyat asesmen yang digunakan berupa proyek penulisan teks puisi rakyat lengkap dengan rubrik penilaian, isi dan struktur kebahasaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan bentuk asesmen dengan karakteristik materi serta kompetensi yang diharapkan.

Buku Pegangan Guru dan Siswa

Buku pegangan guru dan siswa yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi Teks Puisi Rakyat juga mendukung bentuk dan pelaksanaan asesmen yang efektif. Buku tersebut memuat materi pelajaran bahasa Indonesia dan kegiatan literasi yang mengarahkan siswa untuk aktif membaca, menulis dan berdiskusi. Kegiatan belajar dalam buku guru disertai dengan panduan pelaksanaan asesmen sumatif yang mendorong guru menilai hasil akhir belajar siswa.

Sementara itu, buku siswa menyediakan berbagai latihan reflektif dan asesmen mandiri di setiap akhir bab. Bentuk latihan tersebut berupa kegiatan menulis tanggapan terhadap teks, membuat peta konsep, dan menulis teks baru berdasarkan teks sumber. Hal ini memperlihatkan bahwa buku pegangan tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi, tetapi juga sebagai media yang mendukung pelaksanaan asesmen dan pembelajaran mandiri.

Instrumen Asesmen (Soal, Rubrik, Lembar Observasi, dll.)

Instrument yang digunakan guru seperti soal, rubrik dan lembar observasi, menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap instrument disusun berdasarkan indikator capaian pembelajaran, sehingga aspek yang diukur sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh, untuk menilai kemampuan menulis teks puisi rakyat, guru menggunakan rubrik penilaian dengan kriteria isi, struktur penulisan dan aspek Bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa guru menilai hasil belajar siswa secara kognitif dan sumatif.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan bahwa bentuk asesmen diagnostik dan bentuk asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Mataram telah sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Semua dokumen pendukung mulai dari RPP/Modul Ajar, laporan hasil asesmen, memperlihatkan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, kegiatan belajar dan asesmen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bentuk asesmen di sekolah tersebut selaras dengan pengembangan

kompetensi siswa dan sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan Asesmen Diagnostik pada Materi Teks Puisi Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 14 Mataram, asesmen diagnostik telah dilakukan dengan baik. Guru telah melakukan persiapan yang baik dalam melaksanakan asesmen diagnostik dengan menyusun pretest yang relevan dengan materi pembelajaran dan memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tersebut telah diukur berdasarkan kemampuan dasar siswa. Pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas umumnya berjalan lancar, meskipun beberapa siswa kurang menunjukkan keseriusan dan mungkin menganggap asesmen diagnostik tidak resmi. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan pengertian teks puisi rakyat dengan baik, mengidentifikasi struktur teks puisi rakyat, dan mengetahui aspek bahasa teks puisi rakyat. Guru melakukan asesmen diagnostik kognitif melalui pretest atau tanya jawab sederhana tentang teks puisi rakyat untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kebutuhan belajar, serta kondisi peserta didik, baik dari segi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan pretest yang diberikan siswa kelas VII memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami materi teks puisi rakyat, namun masih ada ruang untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa, meskipun demikian, asesmen diagnostik ini menghadapi beberapa kendala seperti kecepatan belajar, motivasi, serta tingkat pemahaman siswa berbeda-beda sehingga membutuhkan strategi asesmen yang tepat dan waktu yang lebih banyak. Namun, kualitas rancangan asesmen diagnostik yang digunakan telah memenuhi standar kualitas yang diharapkan, dengan aspek-aspek seperti validitas, reliabilitas, kesesuaian, kelengkapan, dan ketepatan yang terpenuhi. Dukungan dari sekolah berupa forum diskusi dan rapat guru juga sangat membantu dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, sehingga guru dapat memperoleh saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas asesmen diagnostik.

Tabel 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Aspek Penilaian	Indikator	Kode Indikator	Kriteria	
			Iya	Tidak
Waktu pelaksanaan	Asesmen dilakukan sebelum pembelajaran dimulai	I1		
Cara pelaksanaan	Guru memberikan pertanyaan atau tes awal	I1		
	Guru menggunakan instrumen non-tes (angket/observasi)	I2		
Keterlibatan siswa	Siswa aktif dalam kegiatan asesmen	I1		
Analisis hasil	Guru menganalisis hasil asesmen	I1		

Tindak lanjut	Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen	II
---------------	--	----

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen berjalan dengan baik, dapat dilihat dari tabel 4.2 poin 1 pada indikator 1 "Asesmen dilakukan Sebelum Pembelajaran dimulai" yakni asesmen dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta kondisi peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik.

Tabel 2. poin 2 pada indikator 1 "Guru memberikan pertanyaan atau tes awal". Untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan atau tes awal. Saat pelaksanaan asesmen diagnostik bentuk asesmen yang diberikan berupa pretest/tanya jawab. Tabel 2.poin 3 pada indikator 1 " Siswa aktif dalam kegiatan asesmen". Siswa cukup aktif dalam kegiatan asesmen, untuk asesmen diagnostik sebagian siswa merasa lebih nyaman karena asesmen dilakukan di awal pembelajaran dan tidak terlalu menekan, sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan awalnya dengan lebih santai.

Tabel 2. poin 4 pada indikator 1 " Guru menganalisis hasil asesmen". Dalam mengolah dan menganalisis hasil asesmen, guru menyesuaikan dengan tujuan masing-masing asesmen, untuk asesmen diagnostik guru menganalisis hasil jawaban siswa untuk melihat kemampuan awal, tingkat pemahaman, serta kesulitan belajar yang dialami siswa. Tabel 2. poin 5 pada indikator 1 " Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen". Hasil asesmen diagnostik digunakan di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kesiapan belajar, minat serta kesulitan yang mereka hadapi, dari hasil tersebut dapat menyesuaikan strategi pembelajaran, memilih metode yang tepat dan menentukan materi prasyarat yang perlu diulang. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen diagnostik pada materi teks puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Mataram terlaksana dengan terstruktur dan sesuai dengan prinsip asesmen. asesmen dirancang untuk mengukur ketercapaian kompetensi sekaligus memfasilitasi perkembangan belajar siswa.

Akan tetapi dalam pelaksanaan asesmen guru mengalami beberapa kendala seperti, kemampuan awal siswa, kecepatan belajar, motivasi serta tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan startegi asesmen yang tepat dan waktu yang lebih banyak untuk menganalisis hasilnya. Untuk mengatasi kendala tersebut guru berusaha menyusun asesmen yang sederhana namun efektif, memnfaatkan waktu sebaik mungkin, serta menggunakan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan pembelajaran

berikutnya. Sejalan dengan pandangan (Setiawan et al., 2022) dalam konteks kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individu. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai metode asesmen seperti tes, observasi, atau wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan dan kinerja siswa. Dari hasil asesmen diagnostik ini, guru dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka (Tang & Zhan, 2021).

Demikian, guru dapat menggunakan hasil asesmen diagnostik ini untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya, seperti pengulangan materi atau penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka. Dan guru dapat menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki kelemahan siswa, sehingga asesmen diagnostik menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan Asesmen Sumatif pada Materi Teks Puisi Rakyat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 14 Mataram, asesmen sumatif telah dilakukan dengan baik , dilihat dari hasil tes jawaban siswa, sebagian siswa mampu menunjukkan ketepatan konsep pantun, pemahaman struktur pantun, pemahaman konsep syair, pemahaman struktur gurindam dan keterampilan menulis pantun. Meskipun beberapa siswa menjawab beberapa soal dengan keliru, tetapi dari hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menjawab soal tes dengan baik. Asesmen sumatif berhasil mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks puisi rakyat dan memberikan gambaran jelas tentang kemampuan mereka.

Dapat dilihat dari tabel 4.3 poin 1 pada indikator 1 "Asesmen dilakukan di akhir pembelajaran". Asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran, sebelum itu guru mempersiapkan kisi-kisi soal, indikator pencapaian kompetensi, bentuk soal, serta rubrik penilaian agar hasil asesmen dapat mengukur capaian belajar siswa secara objektif dan menyeluruh. Tabel 3. poin 2 pada indikator 1 "Guru memberikan tes akhir". Untuk asesmen sumatif guru memberikan tes akhir berupa tes tertulis untuk menilai kemampuan akhir siswa. Tabel 3. poin 3 pada indikator 1 "Soal sesuai dengan materi teks puisi rakyat". Soal yang diberikan saat melakukan tes asesmen sumatif sesuai dengan materi teks puisi rakyat. Tabel 3. poin 4 pada indikator 1

"Siswa mengerjakan asesmen dengan serius". Saat pelaksanaan asesmen siswa mengerjakannya dengan serius, karena berkaitan dengan hasil belajar yang telah mereka capai.

Tabel 3. Lembar Observasi Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Aspek Penilaian	Indikator	Kode Indikator	Kriteria	
			Iya	Tidak
Waktu pelaksanaan	Asesmen dilakukan di akhir pembelajaran	I1	✓	
Bentuk asesmen	Guru memberikan tes akhir	I1	✓	
Kesesuaian soal	Soal sesuai dengan materi teks puisi rakyat	I1	✓	
Keterlibatan siswa	Siswa mengerjakan asesmen dengan serius	I1	✓	
Penilaian	Guru menggunakan pedoman atau rubrik penilaian	I1	✓	
Umpan balik	Guru memberikan hasil atau umpan balik kepada siswa	I1	✓	

Tabel 3. poin 5 pada indikator 1 "Guru menggunakan pedoman atau rubrik penilaian". Guru menggunakan pedoman atau rubrik penilaian dalam asesmen sumatif sebagai acuan untuk menilai hasil belajar siswa secara objektif, sistematis dan terukur, sehingga hasil penilaian dapat memberikan umpan balik yang jelas kepada siswa. Tabel 3. poin 6 pada indikator 1 "Guru memberikan hasil atau umpan balik kepada siswa". Guru memberikan hasil dan umpan balik kepada siswa sebagai bentuk informasi capaian belajar serta sebagai dasar perbaikan dan peningkatan kompetensi siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Mataram dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Jusrianto, dkk., 2022; Zahir, dkk., 2022) yang mengatakan bahwa pelaksanaan asesmen harus memperhatikan level capaian peserta didik, tujuan pembelajaran, jumlah peserta didik, waktu yang tersedia, aspek yang diuji, tipe tes yang digunakan, format tes yang diberikan, jumlah butir tes, dan distribusi tingkat kesukaran tes. (Magdalena, dkk. 2020.) Fungsi penilaian sumatif sendiri yakni sebagai pengukuran kemampuan pemahaman siswa, sebagai suatu sarana umpan balik yang bagus bagi siswa ataupun bagi staf akademik serta sebagai sarana motivasi untuk siswa. Hasil asesmen ini tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa, tetapi juga sebagai umpan balik yang berharga bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa (Ainsworth, 2015). Asesmen sumatif juga membantu dalam pengambilan keputusan penting seperti kenaikan kelas, kelulusan, dan perencanaan intervensi bagi siswa yang belum mencapai standar kompetensi (Chotimah, 2018).

Kemampuan dan keterampilan siswa dalam satu kelas bervariasi, ada yang cepat memahami topik tertentu, dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama. Seorang siswa yang cepat memahami satu topik belum tentu cepat memahami topik lainnya. Asesmen sumatif membantu guru memetakan kemampuan siswa dengan

baik, untuk mengetahui kemampuan akhir siswa, apakah memiliki kemampuan yang sangat baik, baik, cukup baik atau perlu dikembangkan. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan pelaksanaan asesmen diagnostic dan asesmen sumatif pada materi teks puisi rakyat siswa kelas VII SMP Negeri 14 Mataram telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka. Asesmen diagnostic dilakukan di awal pembelajaran melalui pretest dan tanya jawab sederhana untuk mengetahui kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta kesulitan siswa. Hasil asesmen tersebut digunakan guru untuk menyesuaikan strategi dan metode pembelajaran. Sementara itu, asesmen sumatif dilaksanakan di akhir pembelajaran melalui tes tertulis dan penilaian keterampilan menulis puisi rakyat untuk mengukur capaian belajar siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, kedua asesmen tersebut membantu guru dalam mengetahui kemampuan siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung capaian pembelajaran secara efektif.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak telah membantu penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Referensi

- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. (2022). Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran. Tohar Media.
- Aminah, F. (2024). Pelaksanaan Asesmen Formatif dan Sumatif Kurikulum Merdeka di SD N Ngasinan. *Journal of Primary Education Research*, 2(2), 164-171. <https://doi.org/10.57176/primer.v2i2.35>
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Konsep,

- pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170-190. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3925>
- Aslihah, A., Nugraha, E., & Hilmiyati, F. (2023). Pengembangan asesmen diagnostik kognitif pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah dasar kurikulum merdeka. *Di Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 767-773. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.392>
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik (Studi kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3961-3976. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/788>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109-123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Baruta, Y. (2023). Asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penerbit P4I.
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555-565. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Firdaus, N. N. (2024). Analisis asesmen diagnostik kognitif materi geometri di kelas IV sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 170-177. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.18590>
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274-287.
- Munaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>
- Hayati, R., Wijayati, I. W., Nugroho, F. A., Fazriansyah, M. F., Wardoyo, T. H., Evenddy, S. S., ... & Talindong, A. **ASESMEN PEMBELAJARAN**.
- Haerazi, H., Rahman, A., Irawan, L. A., Jupri, J., Jumadil, J., Arrafii, M. A., & Wahyudiantari, N. W. P. (2023). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP Negeri dan SMA Negeri: Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Kab. Lombok Tengah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2).
- Mahendra, I. W. E. (2019). Asesmen Alternative Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Senama PGRI*, 1, 12-19. <https://doi.org/10.59672/senama.v1i0.325>
- Maisyaroh, I., Abdullah, M., & Hadi, M. N. (2023). Model asesmen sumatif dengan menggunakan metode library research untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada kurikulum merdeka. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 274-287. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1063>
- Maryani, I., & Hasanah, E. (2023). Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *K-Media*.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana: jurnal ilmiah ilmu komunikasi*, 13(2), 177-181. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- RISKIANA, N. **PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI PUISI RAKYAT KELAS VII SMPN 13 KOTA BENGKULU** (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <https://doi.org/10.62159/jpi.v2i3.445>
- Suryani, I., & Abrar, M. (2024). Analisis Asesmen Sumatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase E. *Semantik*, 13(2), 239-255. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i2.p239-255>
- Umasugi, A. E., Lufthansa, L., Pradipta, A. W., Masitho, S., & Rohmah, L. N. (2025). Analisis Hasis Asesmen Sumatif Akhir Jenjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Jenjang SMP. *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 15(4), 244-252. <https://doi.org/10.37630/jpo.v15i4.2842>
- Widiastuti, A., MR, M. I. F., Azizah, P. I., Kurniawan, S., Rohmah, Y. L., & Andjasmara, A. E. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Implementasi Asesmen Diagnostik Di SMP. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 794-806.
- Wijaya, N. C. M., & Ridha, A. R. (2024). Pentingnya Asesmen Dalam Menyusun Program Pembelajaran Di Sekolah Inklusi Sd Al Firdaus Surakarta. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88-98. <https://doi.org/10.71242/k2sy4550>
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan esensi konsep

evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. Jurnal,
FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 6.